

## **STRATEGI PEMBELAJARAN HADIS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Husnul Hotimah<sup>1</sup>, Marsanda Saputri<sup>2</sup>, Muhammad Raihan Akbar<sup>3</sup>, Farhan<sup>4</sup>, Yusria<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-Mail: <sup>1</sup>[husnulkhotimahh2002@gmail.com](mailto:husnulkhotimahh2002@gmail.com), <sup>2</sup>[marsandasaputri8@gmail.com](mailto:marsandasaputri8@gmail.com),  
<sup>3</sup>[raihansibi@gmail.com](mailto:raihansibi@gmail.com) <sup>4</sup>[farhanassegaf84@gmail.com](mailto:farhanassegaf84@gmail.com), <sup>5</sup>[yusria@uinjambi.ac.id](mailto:yusria@uinjambi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pembelajaran hadis memiliki peran strategis dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sarana penanaman nilai dan pembentukan karakter disiplin siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pembelajaran hadis yang direkomendasikan dalam literatur serta perannya dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis jurnal ilmiah, buku, dan sumber relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran hadis yang dirancang secara kontekstual dan aplikatif mampu menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan nilai tanggung jawab, ketepatan waktu, amanah, dan ketertiban. Strategi yang berpengaruh dalam menumbuhkan disiplin siswa meliputi Project-Based Learning, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran reflektif, penggunaan media digital interaktif, serta pendekatan living hadith. Keberhasilan penerapan strategi tersebut didukung oleh sarana prasarana, dukungan pendidik dan orang tua, sedangkan hambatan meliputi keterbatasan media, motivasi belajar, kemampuan baca-tulis Al-Qur'an, dan kompetensi teknologi guru.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran Hadis, Karakter Disiplin, Siswa Sekolah Menengah Atas

### **ABSTRACT**

*Hadith learning plays a strategic role in Islamic Religious Education as a means of instilling values and developing the disciplined character of high school students. This study aims to examine the hadith learning strategies recommended in the literature and their role in fostering students' disciplined character. The method used was library research, analyzing scientific journals, books, and relevant sources. The results of the study indicate that contextually and applicably designed hadith learning can foster students' disciplined character by instilling the values of responsibility, punctuality, trustworthiness, and order. Strategies that have been influential in fostering student discipline include Project-Based Learning, collaborative learning, reflective learning, the use of interactive digital media, and the living hadith approach. The successful implementation of these strategies is supported by infrastructure, support from educators and parents, while obstacles include limited media, learning motivation, Quranic literacy, and teachers' technological competence.*

**Keywords:** *Hadith Learning Strategies, Disciplined Character, High School Students*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan formal yang bertujuan tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk akhlak dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu komponen penting dalam PAI adalah pembelajaran *hadis*, karena selain berfungsi sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, juga berkontribusi dalam internalisasi nilai moral dan karakter siswa. Pembelajaran *hadis* yang efektif memberikan landasan normatif dan praktis bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk nilai kedisiplinan yang menjadi tujuan strategis pendidikan karakter di sekolah.(Haikal & Anwar, 2024)

Dalam konteks kurikulum islam, *hadis* bukan sekadar objek hafalan, tetapi juga sarana pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Ruang lingkup pembelajaran *hadis* meliputi pemahaman teks, tafsiran makna, serta penerapannya dalam kehidupan personal dan sosial. Sebagai bagian dari pembelajaran PAI, pembelajaran *hadis* harus mampu mencakup aspek kognitif (pemahaman ajaran), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotor (perilaku nyata), sehingga siswa tidak hanya mengetahui ajaran tetapi juga

mampu mengamalkannya secara konsisten.(Damanik & Warda, 2025)

Namun dalam praktiknya, pembelajaran *hadis* di sekolah sering menghadapi tantangan, seperti rendahnya minat siswa, dominasi pendekatan hafalan tanpa kontekstualisasi moral, serta kurangnya strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai-nilai *hadis* dengan pembentukan karakter spesifik seperti disiplin. Kondisi ini menyebabkan potensi *hadis* sebagai sarana penguatan karakter belum optimal dimanfaatkan dalam proses pembelajaran formal. Oleh karena itu, perlu dikaji strategi pembelajaran *hadis* yang direkomendasikan dalam literatur untuk menanamkan sikap disiplin siswa secara efektif.(Haikal & Anwar, 2024)

Beragam strategi pembelajaran telah diusulkan dalam kajian pendidikan Islam untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, termasuk disiplin, melalui pembelajaran *hadis*. Beberapa strategi berbasis pengalaman seperti pembiasaan nilai disiplin melalui pembiasaan kegiatan rutin, keteladanan guru, diskusi kontekstual, pembelajaran aktif dan relevan, serta penggunaan media dan metode pembelajaran inovatif telah dicatat oleh literatur sebagai pendekatan efektif untuk memperkuat internalisasi nilai moral siswa. Strategi-strategi ini tidak hanya menekankan pemahaman teks *hadis*, tetapi juga menghubungkannya dengan

tindakan nyata siswa, sehingga harapannya dapat mempengaruhi pembentukan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah maupun di luar sekolah.(Habil, Fauzan, & Gusmaneli, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini memfokuskan kajian pada strategi pembelajaran hadis yang direkomendasikan dalam literatur dan perannya dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran hadis berbasis karakter, serta menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran hadis yang lebih kontekstual dan aplikatif. Faktor pendukung seperti peran aktif guru, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, serta sumber belajar yang kontekstual dapat memperkuat efektivitas strategi tersebut. Sebaliknya, hambatan seperti kurangnya pemahaman guru terhadap *hadis*, keterbatasan sumber belajar, hingga tantangan sosial-teknologi di kalangan siswa dapat menghambat terwujudnya pendidikan karakter melalui pembelajaran *hadis*.(Habil et al., 2025)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen ilmiah lain yang membahas pembelajaran hadis, pendidikan karakter, dan kedisiplinan siswa. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa jurnal-jurnal pendidikan Islam

dan penelitian terdahulu yang mengkaji strategi pembelajaran hadis, serta sumber sekunder berupa buku metodologi pembelajaran, dokumen kurikulum PAI, dan literatur pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur pada Google Scholar, SINTA, GARUDA, dan portal jurnal perguruan tinggi, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan membaca, mengelompokkan, dan menafsirkan isi literatur untuk menemukan konsep-konsep penting mengenai: hakikat pembelajaran hadis, strategi pembelajaran untuk menumbuhkan disiplin, pengaruh strategi tersebut terhadap sikap disiplin siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hakikat dan Ruang Lingkup Pembelajaran Hadist dalam Konteks Pendidikan Agama Islam di SMA**

1. Hakikat Pembelajaran Hadis di SMA  
Pembelajaran hadis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan proses pendidikan yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Rasulullah ﷺ secara rasional, kontekstual, dan aplikatif. Pada jenjang SMA, peserta didik berada pada fase perkembangan kognitif dan moral yang relatif matang, sehingga pembelajaran hadis tidak

hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kenabian dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2019).

Hadis dalam konteks PAI berfungsi sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an yang berperan menjelaskan, merinci, dan memperkuat ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran hadis di SMA tidak berhenti pada penguasaan teks semata, melainkan diarahkan pada pemahaman makna dan relevansinya dengan kehidupan remaja, seperti disiplin, tanggung jawab, etika pergaulan, serta kesadaran sosial. Dengan pendekatan ini, hadis dipahami sebagai pedoman hidup yang kontekstual dan actual (Damanik & Warda, 2025).

Dengan demikian, hakikat pembelajaran hadis di SMA adalah proses internalisasi nilai-nilai profetik (kenabian) yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar mampu menjadikan sunnah Nabi sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

## 2. Ruang Lingkup Pembelajaran Hadist dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMA

Dalam bahasa, Hadits berarti baru, dekat, atau berita. Sedangkan dalam istilah, Hadits mengacu pada semua perkataan, tindakan, dan penetapan yang dibuat oleh Nabi Muhammad SAW.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hadits adalah semua yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, baik ucapan,

perbuatan, maupun penetapan yang terkait dengan hukum atau ketentuan Allah yang disampaikan kepada manusia (Damanik & Warda, 2025).

Pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual merupakan bagian penting dalam ruang lingkup pembelajaran hadis di SMA. Peserta didik diperkenalkan pada jenis-jenis hadis Nabi, seperti hadis qaulī, fi'lī, dan taqrīrī, serta dilatih memahami makna hadis dengan memperhatikan konteks kemunculannya secara sederhana. Pendekatan ini bertujuan menghindarkan peserta didik dari pemahaman hadis yang bersifat literal dan ahistoris (Baidlo, 2024).

Pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual merupakan bagian penting dalam ruang lingkup pembelajaran hadis di SMA. Peserta didik diperkenalkan pada jenis-jenis hadis Nabi, seperti hadis qaulī, fi'lī, dan taqrīrī, serta dilatih memahami makna hadis dengan memperhatikan konteks kemunculannya secara sederhana. Pendekatan ini bertujuan menghindarkan peserta didik dari pemahaman hadis yang bersifat literal dan ahistoris (Hafizatul, Zain, Wilis, & Sari, 2024).

Selain itu, pembelajaran hadis di SMA diarahkan pada implementasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Implementasi tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan perilaku disiplin dalam belajar, tanggung jawab terhadap tugas, sikap hormat kepada guru dan orang tua, serta etika dalam pergaulan sosial dan penggunaan media digital. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran hadis bersifat aplikatif dan kontekstual.

Pembiasaan dan keteladanan juga menjadi bagian penting dalam ruang lingkup pembelajaran hadis di SMA. Guru PAI berperan sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai hadis, sementara lingkungan sekolah berfungsi sebagai sarana pembentukan budaya religius. Melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten, nilai-nilai hadis diharapkan tertanam secara berkelanjutan dalam diri peserta didik.

### **Strategi Pembelajaran Hadist yang Direkomendasikan dalam Literatur untuk Menumuhkan Karakter Disiplin**

#### **1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)**

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) menekankan proses belajar melalui kegiatan nyata yang memerlukan perencanaan dan tanggung jawab. Strategi ini efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin karena siswa harus mematuhi jadwal pembagian tugas, dan target penyelesaian proyek.

Salah satu hadist yang dapat dijadikan landasan adalah larangan merusak lingkungan tanpa alasan yang benar. Nabi SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبْشَيْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَطَعَ سِدْرَةً صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ

Barang siapa yang menebang pohon bidara tanpa alasan yang benar, maka Allah akan membenamkan kepalanya di neraka.” (HR. Abu Dawud no. 5239)

Hadist tersebut dapat diterapkan dalam proyek kampanye kebersihan, konservasi alam, atau gerakan ramah lingkungan. Melalui

kegiatan proyek, siswa belajar disiplin dalam menjaga lingkungan sesuai ajaran Islam.

#### **2. Pembelajaran Kolaboratif**

Pembelajaran kolaboratif mengajak siswa bekerja dalam kelompok, membagi peran, dan saling menguatkan. Karakter disiplin muncul ketika siswa belajar menghargai peraturan kelompok, menghormati waktu, dan menyelesaikan tanggung jawab masing-masing.

Dasarnya adalah hadis tentang ukhuwah:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ ثُمَّ شَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ الْمُؤْمِنِ كَالْبَنِيَانِ يَشُدُّ بَعْضَهُ بَعْضًا

“Seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling menguatkan satu sama lain.” (HR. Bukhari no. 481).

Hadist ini menekankan pentingnya kerja sama dan saling mendukung. Dalam pembelajaran, guru dapat merancang tugas kelompok yang mendorong siswa saling membantu dan disiplin terhadap aturan kelompok.

#### **3. Pembelajaran Reflektif dan Kritis**

Strategi ini melatih siswa menganalisis hadis secara tematik, menghubungkannya dengan fenomena sosial modern, dan melakukan refleksi diri. Disiplin terbentuk melalui proses introspeksi, kejujuran, dan kesadaran moral.

Contohnya adalah hadis tentang kejujuran:

إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبَرِّ، وَإِنَّ الْبَرَ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَلَا يَرَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِيقًا

Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga."(HR. Bukhari no. 6094)

Guru dapat mengaitkan hadis ini dengan isu penyebaran hoaks di media sosial, sehingga siswa belajar disiplin dalam berkata benar dan verifikasi informasi.

#### 4. Penggunaan Media Digital Interaktif

Integrasi hadist dengan teknologi (video kreatif, Canva, podcast, mindmap digital) membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan dunia siswa. Disiplin muncul karena siswa harus mengikuti prosedur pengerjaan, menyusun konten dengan rapi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Dasarnya adalah hadis:

**بَيْعُوا عَنِّي وَلَوْ آتَيْهُ**

"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat."(HR. Bukhari no. 3461)

Hadist ini mengajarkan pentingnya menyebarkan ilmu. Dengan media digital, siswa dapat membuat konten edukatif yang memperkuat kedisiplinan dalam produksi karya.

#### Pengaruh penerapan strategi pembelajaran hadis Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran hadis yang dirancang secara kontekstual berperan penting dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa. Pembelajaran hadis tidak hanya berfokus pada penyampaian teks dan makna hadis, tetapi diarahkan sebagai proses pendidikan nilai yang membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang mendukung hal tersebut

adalah Project-Based Learning (PjBL), yang menuntut siswa melakukan perencanaan kegiatan, pembagian tugas, pengelolaan waktu, dan komitmen terhadap penyelesaian proyek. Melalui kegiatan seperti kampanye kebersihan, literasi hadis, atau aksi sosial berbasis nilai hadis, siswa belajar menaati jadwal, bertanggung jawab, dan bekerja secara terstruktur, sehingga nilai-nilai disiplin terinternalisasi melalui pengalaman nyata..(Yasyakur, 2017)

Strategi pembelajaran kolaboratif juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan disiplin. Dalam kerja kelompok, siswa dituntut untuk mengikuti aturan kelompok, saling menghargai waktu, menyelesaikan tugas sesuai peran, dan menjaga kekompakan. Hal ini selaras dengan hadis tentang ukhuwah yang menekankan pentingnya saling menguatkan satu sama lain. Dengan demikian, nilai disiplin seperti tanggung jawab, ketepatan waktu, dan ketertiban berkembang secara alami dalam interaksi kelompok.(Rahman, Agus, Purnomo, & P, 2021)

Pembelajaran reflektif berbasis hadis turut berpengaruh dalam membentuk disiplin karena model ini mengajak siswa untuk mengevaluasi diri, memahami makna hadis secara mendalam, serta menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Ketika siswa diminta menulis jurnal refleksi harian mengenai perilaku disiplin misalnya tepat waktu salat, menjaga kebersihan, atau amanah dalam tugas proses internalisasi nilai terjadi secara bertahap. Refleksi membuat siswa sadar akan kekurangan dirinya dan terpacu memperbaiki perilaku agar selaras dengan ajaran hadis

Penggunaan media digital seperti video edukatif, mind map digital, podcast hadis, atau poster digital juga berpengaruh positif terhadap

kedisiplinan. Strategi ini menuntut siswa mengikuti instruksi teknis, tepat waktu dalam pengumpulan tugas, serta teliti dalam penyusunan konten. Media digital juga meningkatkan motivasi karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar generasi saat ini. Ketika siswa mengerjakan proyek digital berbasis hadis, mereka tidak hanya belajar isi hadis tetapi juga mengasah keterampilan disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab. Pendekatan *living hadith* yang menekankan praktik langsung nilai-nilai hadis seperti menjaga amanah, kebersihan, ketertiban, dan ketepatan waktu juga berperan besar dalam membentuk disiplin siswa. Dengan menjadikan hadis sebagai pedoman hidup sehari-hari, siswa dilatih untuk mengulang perilaku disiplin dalam konteks nyata, sehingga lambat laun terbentuk kebiasaan positif. Pembiasaan yang terus-menerus, sebagaimana dijelaskan teori habit formation, menghasilkan perubahan perilaku jangka panjang dan menjadikan disiplin sebagai karakter permanen siswa.

Pendekatan *living hadith* yang menekankan praktik langsung nilai-nilai hadis seperti menjaga amanah, kebersihan, ketertiban, dan ketepatan waktu juga berperan besar dalam membentuk disiplin siswa. Dengan menjadikan hadis sebagai pedoman hidup sehari-hari, siswa dilatih untuk mengulang perilaku disiplin dalam konteks nyata, sehingga lambat laun terbentuk kebiasaan positif. Pembiasaan yang terus-menerus, sebagaimana dijelaskan teori habit formation, menghasilkan perubahan perilaku jangka panjang dan menjadikan disiplin sebagai karakter permanen siswa. Dengan demikian, pembelajaran hadis berbasis digital tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter disiplin

melalui proses belajar yang terstruktur.

#### **Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran hadis dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa**

Karakter siswa pada dasarnya telah menunjukkan perkembangan yang positif, terlihat dari berbagai kegiatan pembinaan yang mendukung proses peningkatan kedisiplinan. Upaya ini selaras dengan penerapan strategi pembelajaran hadis yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis, khususnya sebagaimana terdapat dalam Q.S. Luqman ayat 17–18 serta hadis riwayat Abu Ahmad, yang menjadi dasar pembentukan karakter dan disiplin siswa.(Astuti, Hasan, & Sodikin, 2021)

Meskipun demikian, penerapan strategi pembelajaran hadis dalam meningkatkan disiplin siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Selain adanya hambatan yang perlu diatasi, terdapat pula berbagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas strategi tersebut.

Adapun faktor pendukung upaya pendidik dalam meningkatkan disiplin melalui pembelajaran hadis antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan

pembelajaran dengan baik, misalnya, keberadaan mushola, tempat wudhu, tempat olah-raga dan pustaka.

b. Dukungan pendidik sejawat dan tendik (tenaga kepandidikan)

Kebersamaan yang hangat merupakan satu bentuk dukungan moril yang berguna di lingkungan sekolah. Semangat kebersamaan yang antara sesama pendidik disekolah sangat diperlukan untuk menguatkan semangat pendidik itu sendiri, yang kemudian berdampak positif mengatur ritme kerjanya dalam proses pembelajaran. Kerbesamaan tersebut salah satunya terkait dengan pola komunikasi yang sehat dan saling menkung, berbagi ide dan berbagi pengalaman. Selain itu juga dikalah pentingnya dukungan sejawat yang bekerja pada bagian tenaga kependidikan. Keberadaan mereka dapat menopang kerja administratif pendidik dalam menunaikan kewajibannya di kelas.

c. Adanya dukungan penuh kepala sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama, maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah.

d. Adanya kesadaran peserta didik

Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung adalah kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Faktor ini menjadikan salah satu kekuatan yang

menentukan tingkat minat belajar peserta didik. Tanpa kesadaran ini peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.

e. Dukungan orang tua peserta didik

Motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai peserta didik di rumah, mereka belajar dibawah tanggung jawab orang tua mereka.(Lahmi, 2020)

Kemudian faktor penghambat upaya pendidik dalam meningkatkan disiplin melalui pembelajaran hadis antara lain sebagai berikut:

a. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an yang Masih Rendah

Ketidakmampuan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik menghambat pemahaman materi dan memperlambat proses belajar sehingga strategi guru tidak berjalan optimal.

b. Kurangnya Media dan Sumber Belajar

Minimnya mushaf, buku paket, alat peraga, video pembelajaran, atau teknologi pendukung membuat guru kesulitan menghadirkan metode belajar yang variatif dan menarik.

c. Motivasi Belajar Siswa yang Rendah

Sebagian siswa memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga kurang aktif, kurang fokus, dan kurang berusaha memperbaiki kemampuan dasarnya. Rendahnya motivasi ini berpengaruh pada kedisiplinan

- hadir maupun disiplin dalam mengerjakan tugas.
- d. Lingkungan Belajar yang Kurang Kondusif  
Lingkungan kelas yang bising, banyak gangguan, atau kurangnya kontrol kelas dapat menghambat guru menerapkan strategi pembelajaran secara efektif. Kondisi ini membuat siswa kurang fokus dalam memahami ayat maupun hadis.
- e. Pengelolaan Waktu Pembelajaran yang Kurang Optimal  
Waktu pelajaran yang terbatas, terutama jika materi yang dibahas cukup panjang, membuat guru sulit menerapkan metode pembelajaran seperti tahsin, tafhif, diskusi makna hadis, atau latihan praktik secara optimal.
- f. Kurangnya Pendampingan Orang Tua di Rumah  
Banyak siswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an atau mengulang materi hadis di rumah. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa tidak berkembang dan memengaruhi kedisiplinan mereka dalam pembelajaran.
- g. Perbedaan Kemampuan Individu yang Terlalu Jauh  
Dalam satu kelas sering kali terdapat siswa yang sangat lancar dan sangat lambat dalam membaca Al-Qur'an. Ketimpangan ini membuat guru harus membagi perhatian lebih banyak sehingga strategi pembelajaran tidak berjalan merata.
- h. Sikap Siswa yang Kurang Disiplin  
Ketidaktepatan waktu datang ke kelas, tidak mengerjakan tugas, atau tidak membawa perlengkapan seperti mushaf dan buku catatan menghambat kelancaran pembelajaran hadis. Hal ini membuat penerapan strategi guru tidak efektif.
- i. Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi  
Di era digital, pembelajaran Al-Qur'an Hadis seharusnya bisa dibuat lebih interaktif melalui aplikasi, video, atau platform daring. Namun keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dapat menghambat inovasi pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hadis merupakan komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam karena berfungsi sebagai pedoman moral dan sumber nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai objek kajian, tetapi juga sebagai landasan pembentukan perilaku siswa melalui penghayatan dan praktik nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Strategi pembelajaran hadis seperti *Project-Based Learning*, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran reflektif, penggunaan media digital interaktif, serta pendekatan *living hadith* terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa. Strategi tersebut mendorong

siswa untuk mengelola waktu, menaati aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, dan mengamalkan nilai-nilai hadis secara nyata melalui pengalaman belajar yang terstruktur.

Strategi pembelajaran tersebut berpengaruh dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual, sehingga nilai-nilai hadis tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga diperaktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh tersebut tampak pada meningkatnya tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan ketertiban siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran hadis dalam menumbuhkan disiplin didukung oleh sejumlah faktor, di antaranya sarana prasarana yang memadai, dukungan guru dan kepala sekolah, keberadaan lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Meskipun demikian, beberapa hambatan juga ditemukan, seperti rendahnya kemampuan baca-tulis Al-Qur'an, kurangnya media dan sumber belajar, perbedaan kemampuan siswa yang signifikan, motivasi siswa yang rendah, dan keterbatasan kompetensi guru dalam teknologi.

Dengan demikian, pembelajaran hadis dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa apabila strategi pembelajaran diterapkan secara tepat, kreatif, dan berkelanjutan, serta didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin, & Datunsolang, A. (2024). Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Juornal Of Islamic Education*, 9(1), 1–13.
- Astuti, A. D., Hasan, S., & Sodikin, A. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa Ma. *Pendidikan Islam*, 8(1), 13–18.
- Baidlo, A. Q. (2024). *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Quran Hadis Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah*. 9(3), 112–116.
- Damanik, M. Z., & Warda, M. A. (2025). Pembelajaran Al-Qur'an Hadist. *Penelitian Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 447–452.
- Habil, R. M., Fauzan, M., & Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sesuai Ajaran Al-Qur'an Dan Hadis. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(11).
- Hafizatul, S., Zain, W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). *Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis*. 2, 199–215.
- Haikal, M. F., & Anwar, S. (2024). *Transformation Of Islamic Religious Education Learning Materials: Implementation Of Qur'an And Hadith Elements In Primary School*. 251–273.  
[Https://Doi.Org/10.23917/Pd.V11i3.7619](https://doi.org/10.23917/pd.v11i3.7619)
- Lahmi, A. (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, Indonesia Analysis

- On Efforts , Supporting Factors And Obstacles In Lea. *Dayah*, 3(2), 213–229.  
<Https://Doi.Org/10.22373/Jie.V3i2.7086>
- Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis Blended Learning. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 178–197.
- Rahman, A., Agus, M., Purnomo, N. H., & P, D. B. R. A. (2021). The Influence Of Cooperative Learning Model Types Of Teams Games Tournaments On Students ' Critical Thinking Ability. *International Journal For Educational And Vocational Studies*, 3(6), 432–437.
- Yasyakur, M. (2017). Model Pembelajaran Berkarakter .... Model Pembelajaran Berkarakter .... *Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).